

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Jelpa (2020) penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang melihat gambaran terhadap suatu fenomena yang ada. Jenis penelitian ini hanya menggambarkan keadaannya saja yang terjadi tanpa banyak melihat hubungan, pengaruh, maupun perbedaan diantara variable yang ada. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat resiliensi akademik pelajar *boarding school* di SMK Budi Mulia Karawang

B. Identifikasi Variable Penelitian

Menurut Jelpa (2020) variable merupakan objek yang dijadikan hal yang diselidiki dalam suatu penelitian yang memiliki berbagai variable di dalamnya. Dalam penelitian ini menggunakan satu variable yaitu variable psikis. Variable psikis berkaitan dengan keadaan psikologis manusia baik itu kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal tersebut tidak mudah untuk diketahui karena bersifat abstrak. Variable psikis dalam penelitian ini adalah resiliensi akademik.

C. Definisi Operasional

1. Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk bertahan dan beradaptasi terhadap kesulitan yang dihadapi pada saat pembelajaran dalam keadaan mengikuti program

boarding school.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Azwar (2016), populasi merupakan kelompok subyek yang hendakdikenai generalisasi hasil penelitian karena sebagai suatu populasi kelompok subyek baiknya memiliki karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pelajar SMK Budi Mulia Karawang yang mengikuti program *boarding school*.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajar di SMK Budi Mulia Karawang. Sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian, oleh karena itu peneliti menentukan karakteristik sampel yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Laki-laki/Perempuan
- b. Usia 15-18 tahun (remaja)
- c. Bersekolah di SMK Budi Mulia Karawang
- d. Mengikuti program *boarding school*

Pada penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2013). Berikut adalah rumus untuk menentukan jumlah sampel menurut Isaac dan Michael:

$$s = \frac{(\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q)}{(d^2 \cdot (N-1) \cdot \lambda^2 \cdot P \cdot Q)}$$

Keterangan:

- S = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- λ^2 = Chi Kuadrat nilainya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1% maka chi kuadrat = 6,634, taraf kesalahan 5% maka chi kuadrat = 3,841, dan taraf kesalahan 10% maka chi kuadrat = 2,706
- d = derajat akurasi yang diekspresikan sebagai proporsi (0,05)
- P (peluang benar) = Q (peluang salah) = Proporsi populasi = 0,5

Berdasarkan rumus dari Isaac dan Michael diperoleh 172 sampel dari 334 populasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Menurut Azwar (2019) pengukuran skala psikologi adalah pengukuran aspek-aspek tingkah laku yang tampak, yang dianggap mencerminkan sikap dan aspek-aspek kepribadian yang lain.

Format skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Kemudian responden diminta memberikan respon jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan, di mana masing-masing jawaban dibuat dengan menggunakan bobot nilai 1 sampai 5. Berikut ini adalah tabel distribusi skor aitem.

Tabel 3.1
Bobot Nilai Skala *Likert*

Favorable		Unfavorable	
Skala	Skor	Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Cukup Setuju (CS)	3	Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

1. *Blueprint* tingkat resiliensi akademik

Skala resiliensi akademik dibuat untuk mengukur bagaimana tingkat resiliensi akademik pada subjek yaitu pelajar yang mengikuti *boarding school* di SMK Budi Mulia Karawang. Skala tingkat resiliensi akademik disusun berdasarkan teori menurut Cassidy (2016), yang kondisikan oleh Akmaliah, dkk (2021).

Tabel 3.2
Blueprint Skala Resiliensi Akademik

No	Aspek	Indikator	Aitem		
			UF	F	Total
1	Ketekunan	Mencakup kerja keras dan usaha,	3	16	2
		Kegagalan untuk mematuhi,	15	30	2
		Kepatuhan pada rencana dan tujuan,	17	8	2
		Penerimaan penggunaan feedback	-	2	1
		Pemecahan masalah yang inovatif,	-	4, 13	2
		Memandang kesulitan sebagai peluang.	-	11	1
		Mengungkapkan kekuatan dan kelemahan,	-	18, 27	2
2	Mencerminkan dan adaptif mencari bantuan	Mengubah metode belajar,	-	21, 26	2
		Mencari bantuan			
		Dukungan dan dorongan, memantau upaya dan prestasi,	-	20	1
		Menekankan pada penghargaan dan hukuman.	29	14	2
		Mengacu pada sifat, karakter dan reaksi siswa seperti kecemasan,	-	23	1
3	Pengaruh negatif dan respon emosional	Menjadi bencana	28	19	2
		Menghindari respon negatif.	12, 14	-	2
		Jumlah			22

F. Metode Analisis Instrumen

2. Uji Validitas

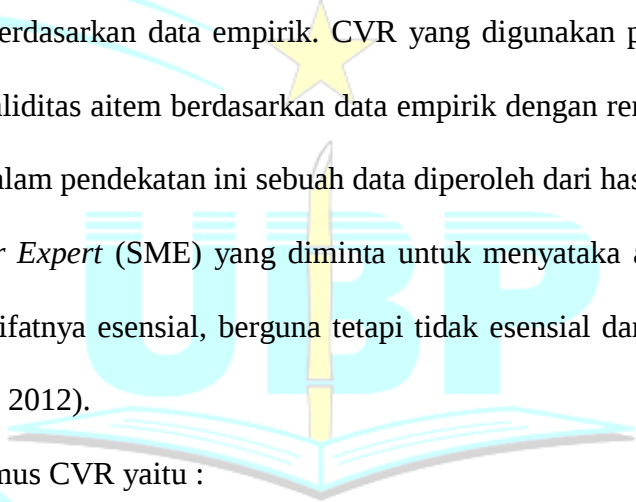
Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur. Konsep validitas mengacu kepada kelayakan, kebermaknaan dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan

(Azwar, 2019).

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala reliensi akademik. Untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli atau biasa disebut sebagai *expert judgement*. Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan mengukur dengan menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)*.

Content Validity Ratio (CVR) dapat digunakan untuk mengukur validitas isi item berdasarkan data empirik. CVR yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas aitem berdasarkan data empirik dengan rentang -1,0 sampai +1,0. Dalam pendekatan ini sebuah data diperoleh dari hasil para ahli *Subject Matter Expert (SME)* yang diminta untuk menyatakan apakah item dalam skala sifatnya esensial, berguna tetapi tidak esensial dan tidak diperlukan (Azwar, 2012).

Adapun rumus CVR yaitu :


$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Gambar 3.1 Rumus CVR

Keterangan :

n_e : Banyaknya *SME* yang menilai suatu item esensial

n : Banyaknya *SME* yang dilakukan penilaian

3. Analisis Aitem

Pengujian realibilitas dan validitas fungsi tes hanya dapat dilakukan terhadap Kumpulan aitem yang telah dianalisis. Uji analisis aitem yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji koefisien korelasi aitem-total (r_{it}) dengan formula korelasi *correct item-total correlation coefficient* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai total korelasi aitem skala

lebih 0,30 ($p > 0,30$) dinyatakan valid dan jika nilai total aitem, belum memenuhi validitas maka digunakan dasar pengambilan keputusan jika lebih dari 0,25 ($p > 0,25$) dinyatakan valid (Azwar, 2012). Dalam melakukan pengujian ini dapat dibantu dengan menggunakan SPSS *statistics* versi 24.

4. Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas dalam penelitian ini mengacu pada kepercayaan dan konsistensi alat ukur, yang mengandung arti seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Hasil penelitian dikatakan reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Azwar, dalam Hakim, 2019). Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu skala yang merupakan indikator dari variable. Suatu skala dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016)

Salah satu instrument ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu yang mampu menghasilkan skor dengan eror pengukuran kecil (Azwar, dalam Hakim, 2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan formula Alpha yang pengujiannya dilakukan menggunakan ***Rumus Alpha Cronbach***
kr 20

$$KR - 20 = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum p q}{s^2} \right)$$

Gambar 3.2 Rumus Alpha Cronbach

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan *Alpha Cronbach* bila koefisien reabilitas $> 0,6$ (Siregar, 2016). Perhitungan uji reabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*,

dapat dihitung secara manual dan menggunakan aplikasi SPSS *statistics* versi 24 yaitu mengacu pada kaidah *Guilford* (dalam Muharsih, 2019).

Tabel 3.3 Kaidah Reliabilitas *Gilford*

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.7	Cukup Reliabel
0.2 – 0.4	Kurang Reliabel
>0.2	Tidak Reliabel

Berikut rumus reliabilitas *Alpha Cronbach* secara manual menurut Siregar (2016)

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Gambar 3.3 Rumus *Alpha Cronbach*

Keterangan:

- n = Jumlah responden
- σ_t^2 = Varians total
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- k = Jumlah butir pertanyaan
- r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument

G. Teknik Analisis Data

5. Uji Kategorisasi

Dari sisi diagnostika suatu proses pengukuran atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Tidak bila diperlukan pemilahan skor individual ke dalam beberapa kelompok atau kategori diagnosis yang berbeda (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan kategorisasi jenjang (ordinal) terhadap skala

psikologi tahapan Integritas Moral dengan penentuan 3 jenjang atau kategori yaitu: rendah, sedang dan tinggi. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2012). Pada dasarnya, interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat normatif, artinya makna skor diacukan pada posisi relatif skor terhadap suatu norma (*mean*) skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga hasil ukur yang berupa angka akan diinterpretasikan secara kualitatif (Azwar, 2012).

Berikut formula norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3.4 Konversi Nilai Kategorisasi

Keterangan:

X = Skor skala

μ = Mean (skor minimum x 3)

σ = Standar deviasi (luas jarak)

